



Pranatan Anyar



Tampil Modis dan Cantik dengan Masker



KR-Istimewa /Grafis JOS

Berbagai jenis masker karya Lia Mustafa.

Masker, Kini Bukan Sekadar Nyaman Dipakai

MASKER semula hanya untuk kesehatan saja, menjaga dari bahaya Covid-19. Di era pandemi yang entah kapan berakhir, masker bukan sekadar 'menjagamu dan menjagaku' saja. Tetapi kini menjadi sebuah gaya hidup.

Masker bukan sekadar sebagai alat penutup mulut dan hidung saja, namun bagi sosok desainer, masker dirancang menjadi sebuah bagian dari industri kreatif. Sebuah produk alat kesehatan, dirancang dengan gaya yang lebih fashionable.

"Yogya harus kreatif," kata desainer Lia Mustafa baru-baru ini. Semula ia memang banyak menciptakan baju rumah (*home dressing*), yang ternyata laris manis banyak pesanan di masa pandemi. Ketika itu banyak yang aktivitasnya di rumah, namun tetap ingin modis. Jadilah karya-karya baju rumah.

Namun kreativitas desainer yang sudah malang melintang ini tetap tumbuh, ketika ia menggerakkan desainer lokal untuk membuat masker kain untuk disum-

bangkan dalam program bantuan. Nah, banyaknya program bantuan ini membuat kemudian menciptakan masker yang harus beda. Bahkan ia menciptakan gaun plus masker yang matching, yang dipadukan menjadi serasi. Itulah awalnya membuat masker kain harian dengan desain dan bahan berkualitas tinggi. Produknya pun terbatas hanya untuk beberapa klien yang memang gemar memadupadankan masker dengan fashion.

"Masker yang saya buat lebih ke masker fashion. Bahannya berbagai jenis kain. Syarat masker tentu harus enak, nyaman dipakai, sesuai standar kesehatan dan fashionable," katanya kepada KR.

Kini untuk menunjukkan karyanya, House of L'Mar menggelar pameran masker bekerja sama dengan Indonesia Fashion Chamber Indonesia di Galeria Mall Yogyakarta. Ia bersama sejumlah desainer dari Jakarta, Bandung, Makassar, Pontianak menggelar pameran yang berlangsung dua minggu. (Ret)-d

RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA Sekolah Koordinasi dengan Gugus Tugas

YOGYA (KR) - DPRD DIY meminta semua lembaga pendidikan yang berencana menyelenggarakan pembelajaran tatap muka untuk berkoordinasi dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19. Hal ini untuk meminimalisasi munculnya kluster baru di lingkungan pendidikan. Apalagi beberapa waktu lalu, jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 di DIY dari kluster pendidikan cukup banyak. Pemda DIY bersama Gugus Tugas Penanganan Covid-19 pada dasarnya belum mengizinkan adanya pembelajaran tatap muka untuk semua jenjang pendidikan.

"Kluster pendidikan di DIY beberapa waktu lalu munculnya dari pesantren. Karena memang yang masuk baru itu. Memang menjadi sebuah keniscayaan. Ketika pendidikan mulai aktif, ada kemungkinan untuk bisa terkonfirmasi dan penularannya bisa sangat cepat," ujar Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta, Rabu (4/11).

Untuk itu, Huda meminta Pemda DIY berhati-hati ketika mau mengaktifkan kembali pendidikan. Harus secara bertahap dengan tetap memperhatikan langkah-langkah atau protap yang dianjurkan. "Kalau ada lembaga pendidikan yang mau buka, saya mohon berkoordinasi dengan Gugus Tugas Covid-19 kabupaten maupun kecamatan disesuaikan tingkatannya. Jangan sampai masuk diam-diam, tapi harus berkoordinasi," katanya. (Awh)-d

KASUS COVID-19 DI GUNUNGGIDUL Muncul Kluster Baru Tukang Bakso

GUNUNGGIDUL (KR) - Pasca libur panjang cuti bersama, selama dua hari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul mencatat adanya penambahan pasien positif Covid-19 sebanyak 22 orang. Sebanyak 10 kasus positif terjadi pada Selasa (3/11) dan 12 kasus pada Rabu (4/11). Kontribusi penambahan kasus terkonfirmasi positif ini terbanyak berasal dari Kapanewon Ponjong dengan kluster baru tukang bakso.

Hari pertama jumlah pasien positif dari Kapanewon Ponjong tujuh orang dari jumlah penambahan positif seluruhnya sebanyak 10 kasus. "Untuk tambahan positif terus kita telusuri riwayat kontak yang berkaitan dengan kluster tukang bakso di Ponjong," kata Kepala Dinkes Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Rabu (4/11).

Hasil penelusuran sementara, mereka yang nantinya akan dilakukan tes swab adalah yang selama beberapa hari terakhir sempat melakukan kontak erat, atau warga yang pernah ngobrol dengan jarak dekat atau bersentuhan di area kluster tukang bakso.

Dengan adanya tambahan tersebut maka akumulasi terkonfirmasi positif Covid-19 selama pandemi ini di Gunungkidul sebanyak 337 orang. Dari jumlah tersebut 276 orang sudah sembuh, 48 orang masih dalam perawatan di rumah sakit dan 13 orang meninggal. (Bmp)-d

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 Olah Rasa Takut Jadi Perilaku yang Baik

JAKARTA (KR) - Kampanye 3M yakni memakai masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan menggunakan sabun, merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19. Imbauan ini perlu dipatuhi dan dijalankan secara disiplin, mengingat langkah ini merupakan rekomendasi dari para ahli dan dokter.

Survei AC Nielsen bekerja sama dengan UNICEF di enam kota besar di Indonesia dengan jumlah 2.000 responden, mencoba menggali sikap masyarakat terkait praktik pencegahan Covid-19 pada kehidupan sehari-hari. Menurut survei tersebut, 69,6 persen responden mengaitkan Covid-19 dengan aspek negatif seperti berbahaya, menular, darurat, mematikan, menakutkan, khawatir, wabah, pandemi, dan penyakit.

Meski mayoritas responden mengasosiasikan Covid-19 dengan aspek negatif, namun hal ini justru bisa mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak positif dalam mencegah penularannya.

"Rasa takut apabila dimanfaatkan dengan benar, kemudian bisa mengarahkan ke arah perilaku yang lebih baik. Karena kalau tidak diolah dengan baik rasa takut ini hanya akan jadi ketakutan saja, tidak menjadi aset untuk mengolah perubahan perilaku," ujar Rizky Ika Syafitri, UNICEF Communications Development Specialist dalam Dialog Produktif 'Keterlibatan Masyarakat dalam Respons Pandemi Covid-19' yang diselenggarakan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di Jakarta, Rabu (4/11).

Kemudian perilaku masyarakat terkait 3M secara nyata di lapangan menunjukkan, 31,5 persen dari seluruh responden melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin. Kemudian 36 persen melakukan dua dari perilaku 3M. Sementara 23,2 persen melakukan satu dari perilaku 3M. Hanya 9,3 persen responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 3M sama sekali. (San)-d

Masyarakat Jadi Subjek Penanganan Covid-19



KR-Juvinartoro

Rektor UWM Prof Dr Edy Suandy Hamid MEd memberikan cenderamata dalam kuliah umum.

YOGYA (KR) - Penanganan pandemi Covid-19 bukan hanya tanggung jawab Pemerintah, melainkan juga melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek, akan membuka peran masyarakat melakukan pem-

batasan akses untuk mengawasi mobilitas orang. Partisipasi masyarakat menjadi unsur terpenting ketangguhan menghadapi bencana.

"Kolaborasi Pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi masalah bersama ini (Covid-19) dibagi

melalui tiga kelompok penanganan, meliputi penanganan kesehatan (bidang pendidikan, pengamanan/penegakan hukum, ketersediaan logistik), penanganan dampak ekonomi, serta penyediaan jaring pengaman," terang Drs Biwara Yuswantana MSi, Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, dalam Kuliah Umum Fakultas Hukum (FH) Universitas Widyadarmas (UWM) dalam rangkaian Dies Natalis ke-38, Rabu (4/11).

Kuliah umum dipandu moderator Muhammad Rusdi SH MHum secara offline (luring) di Pendapa Agung Ndalem Mangkubumen, dengan peserta terbatas. (R-4)-d

KAI BAGIKAN MASKER Cegah Covid-19 di Kereta Api

PURWOKERTO (KR) - Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan stasiun, kereta api, maupun di tempat-tempat umum, PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daop 5 Purwokerto, Jawa Tengah, membagikan masker kepada penumpang kereta api jarak jauh mulai 3 November 2020.

"Langkah ini sebagai bentuk komitmen PT KAI untuk menghadirkan transportasi umum yang aman dan nyaman serta mendukung Program 3M di masa adaptasi kebiasaan baru, yakni memakai masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun, serta mencuci tangan menggunakan sabun. Apalagi KAI masih menjadi kepercayaan masyarakat untuk transportasi antarkota," kata Manajer Humas PT KAI Daop 5 Purwokerto Supriyanto, Rabu (4/11).

Menurutnya, melalui kegiatan pembagian masker ini, diharapkan kereta api tetap menjadi pilihan transportasi yang mengedepankan protokol kesehatan, sesuai yang dianjurkan Pemerintah.

Dijelaskan, ribuan masker tersebut dibagikan kepada penumpang kereta api di Stasiun Purwokerto, Kroya, Kebumen, Gombong dan Kutoarjo, wilayah Daop 5 Purwokerto. Kegiatan ini juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, dalam rangka memerangi Covid-19. (Dri)-d

TEKANAN PENULARAN COVID-19 Kepedulian Masyarakat Sangat Tinggi

MAGELANG (KR) - Tingkat kepedulian masyarakat Kabupaten Magelang, Jawa Tengah terhadap bahaya penularan Covid-19 sangat tinggi. Sebab dari cakupan perilaku masyarakat melakukan cuci tangan dan pakai sabun (CTPS), pakai masker serta perilaku jaga jarak, masuk kategori sangat baik. Dari 21 kecamatan, 18 kecamatan sudah melaporkan data Jogo Tonggo Kesehatan.

"3.414 Rukun Warga (RW) di 372 desa/kelurahan di 21 kecamatan se-Kabupaten Magelang, terdapat 2.520 RW (73,81 persen) sudah melaporkan data Jogo Tonggo Kesehatan," kata Kasi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Kabupaten Magelang Aji Bau, Rabu (4/11).

Menurut Aji, kecamatan yang sudah 100 persen melaporkan data Jogo Tonggo Kesehatan adalah Kecamatan Mertoyudan, Sawangan, Tegalrejo, Srumbung, Kaliangkrik dan Candimulyo. Sedangkan yang persentase pelaporannya terendah, Kecamatan Salam, baru 7 persen.

"Jumlah RW yang melaporkan variabel perilaku CTPS sebanyak 2.520 RW atau 73,81 persen, dari 18 kecamatan yang sudah melaporkan data Jogo Tonggo Kesehatan," ujarnya. Terhadap 18 kecamatan yang mayoritas RW-nya masuk dalam kategori perilaku CTPS sangat baik dan baik, Kecamatan Grabag, Mertoyudan, Secang dan Ngablak. (Bag)-d

BILA SEHAT, BISA LANCAR BERIBADAH

Laksanakan Umrah, Harus Patuhi Prokes

YOGYA (KR) - Dibukanya lagi kesempatan beribadah umrah patut disyukuri bersama. Namun karena saat ini masih pandemi Covid-19, jemaah harus ketat dalam menjalankan protokol kesehatan (prokes), baik sebelum berangkat, selama di Tanah Suci, maupun dalam perjalanan berangkat maupun pulang. Dengan begitu mereka tetap dalam kondisi sehat dan bisa menjalankan ibadah sebaik-baiknya.

"Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah atau PPIU harus memperhatikan protokol kesehatan ketika akan memberangkatkan jemaah. Prosedur yang harus dilalui terkait protokol kesehatan, misalnya tes PCR dan karantina tiga hari di hotel Makkah harus dipatuhi," kata Kabid Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kemenag DIY Drs H Sigit Warsito, pada talkshow SKH *Kedaulatan Rakyat* bekerja sama dengan Satgas Covid-19, kemarin.

Talkshow yang dipandu Wapemred KR Drs H Ahmad Luthfie MA ini juga diikuti Hj Sri Harti (Pimpinan Gamalama Tour & Travel Yogyakarta), Drs H Mashadi (Pengurus KBIHU Multazam/Ad-Dakwah), dan H Sukamta (Pengurus KBIHU Aisyiyah

Sleman).

Kepada PPIU, Sigit Warsito juga meminta untuk selektif dalam memilih jemaah yang akan diberangkatkan. Selain memenuhi syarat usia 18-50 tahun, juga mereka yang tidak mempunyai penyakit bawaan. Diwajibkan kondisi fisik jemaah juga prima, sehingga setelah menempuh perjalanan jauh tetap sehat wal afiat.

"Pihak PPIU mesti memberikan edukasi dan pemahaman tentang protokol kesehatan. Bagi jemaah juga butuh stamina prima, karena masa pandemi. Meski syarat usia masuk, namun kalau ada penyakit bawaan hendaknya menahan diri dulu. Jemaah mesti menyiapkan kondisi fisik prima, dan senantiasa menjaga kesehatan, dan kebugaran.

Apalagi sesampai di Tanah Suci kesempatan umrah hanya sekali, yakni hanya tiga jam dan sesuai jadwalnya karena harus mendaftar terlebih dahulu melalui aplikasi. Kalau pas jadwalnya masuk Masjidil Haram justru berhalangan karena kesehatan, *eman-eman* sekali," paparnya.

Sri Harti mengaku belum memastikan mulai kapan pihaknya akan memberangkatkan jemaah umrah, meski yang menunggu sudah banyak, termasuk bagi yang tertunda keberangkatannya bulan Februari lalu.

"Saat ini semua biro travel masih bingung. Meski umrah sudah dibuka, tetapi biaya-biaya belum ada kepastian. Misalnya menyangkut karantina tiga hari di Arab Saudi dan pelaksanaan tes PCR, juga sarana transportasi yang tidak bisa diisi 100 persen, tetapi antara 40-50 persen. Itu antara lain kendala untuk biro umrah. Karena untuk PCR sendiri membutuhkan waktu 72 jam. Jadwal pesawat Saudi seminggu juga hanya tiga kali, Kamis, Minggu dan Senin, sehingga harus mengatur jadwal dengan menyesuaikan hasil PCR," katanya. (Ria)-d

KAMPANYE PILKADA JANGAN BAGI-BAGI UANG

Lebih Baik Beri Masker dan 'Hand Sanitizer'

YOGYA (KR) - Selama pelaksanaan kampanye terbatas (tertutup) Pilkada Serentak di tiga kabupaten di DIY, yakni Kabupaten Gunungkidul, Sleman dan Bantul, tidak ada laporan terjadinya pelanggaran protokol kesehatan (Prokes). Diharapkan ke depan selama masa kampanye termasuk kampanye terbuka, protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta tidak berkerumun tetap dapat ditegakkan, sehingga tidak muncul kluster Pilkada di DIY.

Demikian dikemukakan Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DIY Bagus Sarwono kepada KR, Selasa (3/11) di kantornya. "Dalam pelaksanaan kampanye tertutup ini

memang tetap harus menegakkan protokol kesehatan," ujar Bagus.

Dikemukakan, jika memang khawatir terjadi kerumunan dalam proses kampanye ini, maka kampanye bisa dilakukan secara daring, sehingga bisa meminimalkan risiko penyebaran Covid-19.

Dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19, pihaknya menyambut baik jika ada pasangan calon kepala daerah yang membagikan masker, *hand sanitizer*, sabun dan disinfektan yang bermanfaat bagi pencegahan penyakit kepada peserta kampanye.

Barang-barang tersebut bisa menjadi bahan kampanye. Seperti di masker bisa dicetak gambar pasangan calon. Termasuk dalam botol

hand sanitizer. Dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), diatur bahan kampanye bisa kaos, topi dan lainnya, termasuk masker maksimal seharga Rp 60.000 per-barang.

"Peserta kampanye jangan diberi uang dan sembako, karena hal itu termasuk kategori *money politics*. Kalau membagikan masker justru kita sarankan," ujar Bagus.

Dalam proses Pilkada ini, pihaknya selaku pengawas, tak henti-henti mengingatkan para pasangan calon dan peserta kampanye untuk menegakkan protokol kesehatan. Termasuk tahapan dalam pelaksanaan pengambilan suara. "Alhamdulillah, pesan kita diperhatikan masyarakat," ujarnya. (Jon)-d